

II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1.1 Sumber Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Pernyataan ini secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py$$

di mana:

TR = *total revenue*

Y = jumlah produk

Py = harga produk

Pendapatan dari beberapa macam sumber yaitu (1) Pendapatan kotor (*Gross income*) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya, (2) Pendapatan bersih (*net income*) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya, (3) Pendapatan pengelola (*management income*) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari *total output* dengan *total input* (Suratiyah, 2008). Pendapatan kotor adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya tetap dan biaya variabel dan pendapatan bersih dihitung dari pendapatan kotor dikurangi pajak penghasilan (Suratiyah, 2008).

Harnanto (1992) menambahkan bahwa penerimaan setiap peternak bervariasi tergantung pada jumlah populasi ternak yang dimiliki oleh setiap peternak dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya maka dapat diketahui cabang-cabang usaha tani yang menguntungkan untuk di usahakan.

1.2 Usaha Ternak Ayam Pelung

Ayam pelung adalah ayam asli dari Cianjur dengan tubuh yang besar dan tinggi jika dibanding dengan ayam lokal yang lain. Ayam pelung mempunyai suara yang merdu bagus dan panjang, yang membuatnya menjadi salah satu ayam yang mahal (Rivai, 2001). Durasi suara kokok pelung jantan terlama yang pernah tercatat adalah 11 detik. Volume suara dibagi ke dalam kecil (*kukulir*), sedang (*kukulur*), besar (*kukudur*), dan bervariasi (*tetelur*, kombinasi tiga jenis volume suara) (Nataamijaya, 2005).

Ayam pelung mempunyai ukuran tubuh yang relatif besar dengan kaki yang panjang (Iskandar dan susanti, 2007), kepala ayam pelung berbentuk oval, jantan memiliki jengger tunggal (*single comb*), bergerigi, bagian atas berukuran besar dan berwarna merah, cuping telinga (Nataamijaya, 2005).

Warna bulu ayam pelung sangat bervariasi, ada yang berwarna merah, *wido* (hijau), hitam, abu-abu dan sebagainya. Warna *wido* (hijau) termasuk warna yang langka, sedangkan jago ayam pelung warna merah dan merah kehitam-hitaman merupakan warna yang dominan di antara warna-warna yang lain. Para pakar ayam pelung berpendapat bahwa warna merah dan warna merah kehitam-hitaman merupakan warna keturunan ayam pelung yang asli, sedangkan warna lainnya sudah merupakan warna blaster dengan ayam kampung (Sudrajat, 2003).

Usaha ternak ayam Pelung dapat dijabarkan sebagai suatu kegiatan memelihara ayam itu agar tetap hidup dan memberikan manfaat bagi peternak pemelihara. Tujuan memelihara dan beternak ayam Pelung adalah untuk memproduksi ayam bibit ayam berkualitas hingga meningkatkan nilai jual. Menurut Suharno (1996) materi yang baik adalah syarat pertama di dalam budidaya ayam buras (ayam Pelung), materi yang dimaksud dalam peternakan adalah

kandang yang baik, lokasi yang tepat, bibit yang berkualitas, pakan yang cukup, obat-obatan, air, alat-alat dan keadaan lingkungan yang baik.

1.3 Kontribusi Usaha Ternak Ayam Pelung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kontribusi adalah sumbangan, sedangkan menurut Kamus Ekonomi (Guritno, 1992) menyatakan bahwa kontribusi sesuatu yang diberikan bersama – sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Menurut Amrawaty (2009) menyatakan bahwa kontribusi merupakan besarnya persentase sumbangan suatu usaha terhadap pendapatan petani peternak.

Menurut Sodiq dan Abidin (2008), menyatakan bahwa berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, usaha peternakan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Peternakan sebagai usaha sambilan

Tingkat pendapatan petani dari usaha ternaknya tidak lebih dari 30 % total pendapatnya. Usaha ternak dilakukan sambil lalu, disamping usaha pokok pertanian bahan pangan. Tujuan pemeliharaan adalah untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsistence*).

2. Peternakan sebagai cabang usaha

Klasifikasi ini menyatakan, petani mengusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan usaha ternak sebagai cabang usaha taninya. Pendapatan petani berkisar 30 – 70 % dari total pendapatan usaha tani secara keseluruhan.

3. Peternakan sebagai usaha pokok

Usaha peternakan sudah menjadi usaha pokok, sedangkan usaha tani lainnya seperti tanaman pangan dan hortikultura hanya sebagai sambilan. Tingkat pendapatan petani adalah 70 – 100 %.

4. Peternakan sebagai usaha industri

Peternakan sebagai suatu industri dengan orientasi bisnis. Usaha peternakan sudah menjadi suatu usaha pemeliharaan ternak dengan komoditas ternak terpilih (*specialised farming*) dan tingkat pendapatan mencapai 100 %.

1.4 Cara Pemeliharaan Ayam Pelung

Ayam Pelung jantan termasuk jenis ayam buras dengan bobot paling besar di antara jenis ayam buras lainnya. Bobotnya mencapai 3,50 – 5,50 kg/ekor. Pada masa lalu bahkan mencapai 7,5 kg/ekor. Sementara itu bobot betinanya maksimum 3,5 kg/ekor. Besarnya pertumbuhan bobot ayam ini menjadikan ayam Pelung berpotensi sebagai ayam buras pedaging. Ayam Pelung betina mulai bertelur pada umur 165 – 210 hari. Produktivitas bertelurnya mencapai 68 butir per tahun dengan bobot telur sekitar 42 gram per butir (Bambang, 2010). Cara pemeliharaan ayam Pelung terdiri dari *breeding* (pembibitan), *feeding* (pakan), dan *management* (manajemen) untuk dapat menghasilkan ayam Pelung dengan kualitas yang unggul.

1.4.1 Pembibitan Ayam Pelung

Beberapa istilah penting yang perlu dimengerti dalam kaitan dengan perkawinan dan persilangan ayam Pelung untuk menghasilkan keturunan unggul. Berikut beberapa istilah tersebut:

- *Inbreeding* adalah Perkawinan antara dua individu yg memiliki hubungan darah sangat dekat. Contohnya adalah Ibu dengan anak, bapak dengan anak dan anak dengan anak.
- *Line breed* : Perkawinan dua individu yg memiliki hubungan darah tidak terlalu jauh. Misalnya saja Kakek dengan cucu, paman dengan keponakan, dan lain sebagainya.
- *Cross breed* : Perkawinan antara dua individu yg tidak memiliki hubungan darah atau jika memiliki hubungan darah, sudah terlalu jauh.
- *Super breed* : Individu yang selalu mampu menurunkan sifat-sifat terbaik pada Keturunannya. *Super breeder* inilah yang akan menghasilkan keturunan-keturunan ayam pelung terbaik (*super fight*).
- *Super fight* : Individu yang diproyeksikan khusus untuk perlombaan.

Implementasi persilangan ini telah diteliti dan dilakukan oleh Steven van Breemen, pada merpati pos di Eropa. Referensi hasil persilangan ini banyak ditiru oleh para peternak unggas untuk menghasilkan keturunan yang berkualitas tinggi, mengingat antara merpati dengan ayam tidak jauh berbeda.

Jika mengacu pada teori pemuliaan ternak ayam tersebut, ada beberapa langkah dan tahapan yang harus dilalui untuk menghasilkan keturunan unggul yaitu: *Cross breed I* → *Inbreed* → *Line breed* → *Cross breed II*.

1. Langkah *Cross breed I*

Tentunya sebelum melakukan perkawinan ayam Pelung, kita harus memiliki gambaran keturunan ayam Pelung seperti apa yang diinginkan. Ayam Pelung yang diinginkan adalah, ayam Pelung yang memiliki sifat-sifat unggul. Misalnya saja

kokok panjang dan badan besar. Maka untuk langkah pertama penting mencari jago pelung dan *babon* yang memiliki karakter seperti di atas dari keturunan trah yang berbeda. Anakan dari *cross breed* I 75% harus menyerupai indukannya.

2. Langkah *Inbreed*

Anakan dari *Cross Breed* dikawinkan satu dengan yang lainnya. *Inbreeding* memiliki tujuan mencetak (*parental stock*) yang menyatukan sifat-sifat positif yang dimiliki agar lebih kuat daya turun ke anaknya. Hasil ini biasanya menurunkan anakan ayam dengan kualitas bagus, misal tubuh besar, kokok panjang, namun anakan hasil *inbreed* biasanya tidak memiliki vitalitas, rentan terhadap penyakit, dan staminanya rendah. Namun tidak menjadi masalah, karena tujuan utamanya adalah untuk dijadikan *parental stock*, kekurangan pada vitalitas ayam ini akan diperbaiki melalui tahapan berikutnya.

3. Langkah *Line breed*

Hasil dari *inbreed* adalah modal besar untuk tahapan selanjutnya, karakter baik dari *inbreed* diperkuat lagi pada tahapan *line breed*. Ayam Pelung hasil *inbreed* dipasangkan dengan ayam Pelung yang masih ada hubungan saudara, misalnya dengan pamannya yang memiliki karakter kokok panjang dan badan yang besar. Hasil dari perkawinan ini bisa dipastikan ayam Pelung dengan kokok panjang dan badan besar yang dominan. Inilah yang dimaksud oleh Steven sebagai '*super breed*' yaitu ayam yang memiliki daya turun *breeding* yang kuat terhadap anak-anaknya.

4. Langkah *Cross breed* II

Hasil dari *Super breed* ini boleh dicoba untuk dikawin silang dengan ayam pelung dari trah lain atau *cross breed* ke 2. Tujuannya adalah untuk menambah daya vitalitas dan menyempurnakan karakter. Kalau disilangkan dengan ayam Pelung lain yang memiliki kokok panjang dan badan besar, hasilnya pasti ayam Pelung dengan koko panjang sempurna, apabila disilangkan dengan ayam Pelung lain yang sifatnya agak berbeda, misalnya iramanya merdu atau kokok bersih, maka badan besar dan kokok panjang tidak akan hilang. Inilah yang diharapkan dari hasil akhir berupa '*Super fighter*'. Ayam Pelung dengan badan besar, kokok panjang, bersih dan mengalun merdu (Ternak Ayam Pelung, 2013).

1.4.2 Pakan Ayam Pelung

Pemberian pakan ayam Pelung tidak berbeda dengan ayam buras lainnya.

- Ayam buras umur 1-7 hari

Pakan harus tersedia sepanjang hari dan tidak terbatas jumlahnya (*ad libitum*). Cara pemberian pakan sebaiknya 3-4 kali sehari. Tempat pakan sebaiknya berbentuk datar seperti tampah, agar ayam-ayam dapat menjangkau pakan di dalamnya.

- Ayam buras umur 1 minggu -10 minggu

Ayam umur 1 minggu sampai 10 minggu dapat digunakan makanan ayam ras starter dicampur dedak padi dengan perbandingan 1:1 atau dengan memberikan jagung giling halus dicampur dedak padi dengan perbandingan 2:1 ditambah dengan limbah ikan asin atau segar/serangga/keong mas/cacing dan lain-lain.

Jumlah pakan yang diberikan \pm 20-50 gram per ekor per hari, dengan kandungan protein 14-15%.

- Ayam buras berumur 10 minggu -12 minggu

Ayam yang telah berumur 10 – 12 minggu, anak ayam mulai secara bertahap dapat dilepas dengan ayam lainnya. Ayam buras dengan umur 10 minggu - 12 minggu jenis pakan yang diberikan dapat berupa jagung giling, dedak, nasi, gabah, limbah ikan dan lain-lain. Jumlah pemberiannya bertambah yaitu \pm 50 – 70 gram per ekor per hari, dengan kandungan protein 14-15%.

- Ayam buras berumur 12 minggu - 20 minggu (ayam dara).

Laju pertumbuhan ayam dara lebih cepat daripada anak ayam. Oleh karena itu kebutuhan pakan lebih banyak baik kandungan gizinya maupun jumlah pakannya. Pakan ayam dara secara fisik ukuran butirannya lebih besar daripada pakan untuk anak ayam. Jenis pakan yang diberikan dapat berupa jagung, dedak, nasi, potongan-potongan gaplek, sayuran, limbah ikan, keong mas, cacing dan lain-lain, yang diberikan pada pagi dan sore hari sebelum ayam dikeluarkan dari kandang (untuk pemeliharaan secara semi intensif). Jumlah pemberian pakan 70 gram – 100 gram per ekor per hari dengan kandungan protein 10 – 14%.

- Pakan ayam betina dewasa umur diatas 20 minggu

Gizi pakan ayam dewasa sebagian besar dipergunakan untuk produksi telur sehingga kualitas dan kontinuitas pakan yang diberikan sangat mempengaruhi produksi telur. Fluktuasi produksi telur terjadi apabila terlalu sering mengganti pakan. Oleh karena itu apabila terjadi perubahan pakan sebaiknya dilakukan secara bertahap. Untuk mendapatkan produksi telur yang tinggi diperlukan pakan yang

kandungan gizinya sesuai dengan kebutuhan ayam yaitu mengandung protein kasar 14 % - 24%. Jumlah pemberian \pm 150 gram per ekor per hari.

- Jenis bahan pakan tambahan untuk ayam buras

Jagung kuning, kacang-kacangan, ubi jalar, singkong, gaplek, onggok, sagu, rempah-rempah, buah-buahan, juga dapat memanfaatkan sisa-sisa limbah berupa dedak padi, limbah ikan baik limbah ikan asin maupun limbah ikan segar, gabah hampa, sisa dapur (sayur-sayuran), sisa-sisa makanan, keong mas, bekicot, cacing dan lain-lain (Pramudyati, 2009).

1.4.3 Manajemen Ayam Pelung

Pengaturan pemeliharaan juga sangat penting dilakukan karena bisa menjadi penentu kesuksesan usaha ternak hingga mencapai 40% sebab bibit dan pakan berkualitas tidak menjadi satu satunya jaminan jika tidak diikuti dengan pengaturan pemeliharaan yang baik yakni dengan cara ekstensif, tradisional atau diumbar dan juga intensif yang baik untuk mengontrol penyakit ayam yang juga penting dilakukan.

Cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penyakit pada ayam pelung agar kualitas hasil ternak bisa tetap baik dan tidak menghasilkan anakan yang cacat yang juga harus dilakukan. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah:

- Melakukan vaksinasi dengan teratur
- Melindungi sanitasi lingkungan kandang, peralatan dan pekerja
- Manajemen pemeliharaan yang baik
- Mengontrol hewan lain
- Memberi makanan segar dan baru

Vaksinasi NCD (*NewCastle Disease*) atau tetelo menjadi keharusan untuk dilakukan khususnya untuk ayam Pelung berumur 1 hingga 5 hari. Sedangkan untuk jenis vaksin yang diberikan adalah vaksin *strain* F yang diberikan satu tetes pada bagian mata. Sedangkan untuk umur 2 bulan dan juga 3 bulan akan diberikan vaksin suntik (Arena Hewan, 2018).

1.5 Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Pendapatan total rumah tangga petani adalah penjumlahan antara pendapatan dari usaha tani, pendapatan non usaha tani, pendapatan dari bekerja di rumah tangga, pendapatan bukan hasil bekerja. Pendapatan yang siap dibelanjakan akan dialokasikan untuk memperoleh kepuasan rumah tangga melalui fungsi pengeluaran. Pendapatan rumah tangga yaitu kumpulan pendapatan yang diperoleh dari setiap anggota keluarga dari masing-masing kegiatan (Yusria, 2004). Menurut Shiyam (2009) pendapatan bersumber dari berbagai jenis kegiatan, yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu : *on farm*, *off farm*, dan *non farm*.

On farm merupakan pendapatan rumah tangga yang berasal dari usahatani milik sendiri. *On farm* dibagi menjadi dua kelompok yakni lahan sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pekarangan dan peternakan. *Off farm* merupakan pendapatan dari aktifitas diluar pertanian (buruh tani) dan dari aktifitasnya tersebut petani akan memperoleh upah yang dapat berupa uang atau barang. Kegiatan *off farm* misal bekerja pada usahatani milik orang lain (“*derep, tander*”) dan usaha – usaha rumah tangga lainnya. *Non farm* merupakan pendapatan yang bersumber dari diluar pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga, seperti PNS, kuli bangunan, pedagang.